



## Profesionalisme Guru Sejarah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Salatiga

Ferria Andani , Hamdan Tri Atmaja, Ba'in

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2016  
Disetujui September 2016  
Dipublikasikan Oktober 2016

*Keywords:*

*professionalism, teachers, Curriculum 2013*


### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru sejarah terhadap profesionalisme, mendeskripsikan persepsi guru sejarah terhadap Kurikulum 2013, dan mendeskripsikan profesionalisme guru sejarah dalam implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Salatiga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara mendalam, pengamatan/observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Salatiga, guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengkomunikasikan (5M). Guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian afektif. Pelaksanaan proses pembelajaran Sejarah Wajib maupun Peminatan menggunakan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan cukup baik, mulai dari perencanaan, proses, sampai evaluasi. Guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri.

### Abstract

*This study aimed to describe the understanding of the history teacher professionalism, describing the history teacher's perception of the curriculum 2013, and describes the history of the professionalism of teachers in implementation curriculum 2013. This study used a qualitative descriptive method. The study was conducted in SMA Negeri 1 Salatiga. Data collection techniques in this research using techniques that depth interviews, observation / observation, and documentation. These results indicate that in the implementation of Curriculum 2013 in the teaching of history in SMA Negeri 1 Salatiga, teachers are already using a scientific approach that is by directing the learners to observe, ask, collect data, analyze, and communicate (5M). Teachers no longer have difficulty in assessing affective. Implementation of the learning process and Specialisation History Mandatory use of Curriculum 2013 has been executed quite well, from planning, process and evaluation. Teachers have made a Learning Implementation Plan (RPP) independently.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [sejarahunnes@gmail.com](mailto:sejarahunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6641

## PENDAHULUAN

Mengiringi kebijakan pemerintah dalam standar nasional pendidikan tersebut, Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya mengadakan perubahan kurikulum 2006 KTSP menjadi Kurikulum tahun 2013, melalui Permendiknas Nomor 64 s.d. nomor 70 tahun 2013. Dalam mengimplementasikan kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum. Sebaik apapun kurikulum yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Implementasi kurikulum 2013 akan berhasil bergantung pada tingkat kompetensi guru untuk menangkap ide dan memahami konsep baru yang ditawarkan kurikulum tersebut, tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum baru haruslah tuntas mengenai ide dasar kurikulum tersebut hingga pada tataran implementasi.

Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi sebagaimana dinyatakan filosof Bertrand Russel. Kurikulum penting, tetapi yang tak kalah pentingnya juga adalah bagaimana strategi membelajarkan dan spiritnya. Dengan strategi pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kurikulum disertai dengan spirit pendidikan yang selalu menggelora pada setiap guru atau pendidik dan peserta didik, maka proses pendidikan itu akan berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada pendekatan *saintific learning*, yang diarahkan pada pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar

memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Oleh sebab itu kinerja guru juga mempunyai pengaruh besar terhadap Kurikulum 2013. Kinerja guru adalah hasil unjuk kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Apabila dianalisis, kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal seperti motivasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan. Semakin baik kondisi faktor-faktor itu, maka semakin tinggi kinerja guru.

Mata pelajaran sejarah dalam perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, memiliki perkembangan yang demikian menarik untuk dicermati. Sejarah pada dasarnya merupakan ilmu yang akan terus berkembang dan tidak akan mati, sehingga sukar untuk dijadikan salah satu bagian dalam ujian nasional. Pemberian alokasi waktu yang lebih harusnya bisa dipertanggungjawabkan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa, akan tetapi sampai saat ini masih ada yang menganggap Kurikulum 2013 sebagai formalitas.

SMA Negeri 1 Salatiga merupakan salah satu sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013 sampai saat ini. Berdasarkan pengamatan pada saat PPL tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 20 Oktober 2015 dan observasi awal pada tanggal 2 Mei 2016 yang dilakukan di SMA Negeri 1 Salatiga, ditemukan beberapa masalah guru mata pelajaran sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Permasalahan yang terjadi pada implementasi Kurikulum 2013 oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Salatiga ini adalah penerapan penggunaan media dengan LCD (*Liquid Crystal Display*) yang masih terbatas, hal ini karena masih terbatasnya fasilitas di sekolah dan kemampuan guru yang belum biasa mengoperasikan peralatan teknologi dengan baik sehingga guru masih menggunakan metode ceramah dalam kesehariannya, padahal di era sekarang ini pelajaran sejarah bisa diajarkan

melalui IT (*Information and Technology*) yang lebih menarik dan modern, guru masih mengalami kesulitan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013, masih mengalami kesulitan dalam menjabarkan silabus, penyusunan perangkat pembelajaran yang masih menggunakan hasil kerja MGMP dan bukan hasil kerja sendiri yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, usaha agar mutu tetap terjamin dengan cara studi lanjut ke program Strata 2 (S2) belum dilakukan, belum memanfaatkan keberadaan jurnal sebagai sumber ilmu pengetahuan. Kesulitan guru dalam penilaian kepada siswa yang harus dinilai dalam berbagai aspek yang banyak dan rumit membuat keberatan beberapa guru yang harus menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Salatiga ini, sehingga guru tidak terfokus pada proses pemberian materi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010:4). Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Salatiga pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Fokus dalam penelitian ini adalah guru sejarah di SMA Negeri 1 Salatiga.

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dalam penelitian yang dianggap mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. Dari populasi yang tersedia peneliti tidak menggunakan keseluruhannya, namun hanya memilih beberapa untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Sampel tersebut terdiri dari guru sejarah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa SMA Negeri 1 Salatiga. Alasan pemilihan sampel tersebut didasari karena unit sampel tersebut mempunyai karakteristik tertentu yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah untuk memperoleh

data digunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji obyektivitas dan keabsahan data digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman, dengan tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menerapkan teori pembelajaran yaitu teori *Insight Full Learning* yang dikemukakan oleh Gestalt. Teori ini berbunyi mengenai pengertian bahwa terciptanya suatu pengertian apabila seseorang beberapa mencoba memahami sesuatu masalah, tiba-tiba muncul adanya kejelasan terlihat olehnya hubungan unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut pautnya, dimengerti maknanya (Ngalim Purwanto, 2007:101). Gestalt dalam pembelajaran yaitu pelajar atau siswa yang memiliki wawasan akan memandang segenap situasinya dengan cara baru dimana terkandung pemahaman atas hubungan logis atau persepsi atas hubungan antara suasana dan tujuan (Winfred F. Hill, 2010:137). Jadi dalam penelitian ini ingin memperkuat dari teori tersebut, dimana guru yang telah mendapat sosialisasi tentang Kurikulum 2013, kemudian dari pengetahuan atau wawasan yang telah didapat bagaimana guru memandang dengan cara baru yang terkandung pemahaman atas hubungan logis atau persepsi atas hubungan antara suasana dan tujuan mengenai profesionalisme dan Kurikulum 2013.

Jadi dalam penelitian ini temuan di lapangan dapat memperkuat teori pembelajaran oleh Gestalt. Temuan di lapangan guru sudah memperkuat teori dari Gestalt dalam pembelajaran karena guru sudah memahami arti profesionalisme dan guru-guru sejarah di SMA Negeri 1 Salatiga selalu berupaya untuk menjadi guru sejarah yang profesional terutama dalam implementasi Kurikulum 2013 saat ini. Hal

tersebut dapat ditunjukkan dengan rajinnya guru mengikuti pelatihan atau workshop Kurikulum 2013 sehingga sekarang ini guru sudah bisa menjabarkan silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri artinya tidak lagi mengandalkan hasil dari MGMP. Sekarang ini guru sedang menjalani pelatihan untuk pembuatan RPP dengan format terbaru. Guru sudah mengembangkan metode-metode pembelajaran sejarah sehingga lebih kreatif dan menarik.

Pemahaman guru terhadap profesionalisme yaitu dalam kaitannya dengan guru, maka guru juga jelas sebuah profesi yang idealis dan membutuhkan keprofesionalannya dalam menjalani profesi tersebut. Kalau mengacu pada konsep di atas, menjadi profesional adalah meramu kualitas dengan integritas menjadi guru profesional adalah keniscayaan. Namun demikian, profesi guru juga sangat lekat dengan peran psikologis, humanis, bahkan identik dengan citra kemanusiaan. Ibarat sebuah laboratorium, seorang guru seperti ilmuwan yang sedang bereksperimen terhadap nasib anak manusia dan juga suatu bangsa. Guru merupakan tokoh sentral dalam dunia pendidikan yang sangat menentukan ke arah mana sebuah bangsa menuju tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, menjadi guru yang memiliki keahlian dalam mendidik atau mengajar perlu pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Sementara itu, menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru profesional harus menjadikan siswanya sebagai fokus utama dalam proses tersebut terkait dengan materi yang diajarkan, disamping guru juga harus menguasai materi yang diajarkannya. Hal ini berkaitan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki guru dalam PP RI No. 19/2005 yang merupakan

kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Pengajar harus lebih memperhatikan minat, bakat, dan kebutuhan pelajar ketimbang dengan target-target untuk menyelesaikan kurikulum yang sebagian mungkin tidak relevan dengan minat, bakat, dan kebutuhan pelajar setempat. Guru profesional juga harus memperhatikan dan memfasilitasi proses-proses aktualisasi potensi, bakat, dan talenta murid-muridnya. Di samping itu masih banyak beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yang profesional dalam meningkatkan mutu (kualitas) belajar.

Dari uraian mengenai pemahaman profesionalisme, temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu memandang dengan cara baru di mana ada pemahaman atau persepsi mengenai profesionalisme. guru memandang bahwa profesionalisme itu senjata untuk mencapai suatu tujuan. Kesuksesan dalam memperkuat teori Gestalt dalam pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi dari kesuksesan memperkuat teori Gestalt dalam pembelajaran yaitu seperti; gambaran umum lokasi sekolah, kondisi kegiatan belajar mengajar dikelas, jumlah tenaga pendidik, tujuan pembelajaran, kreatifitas guru, dan evaluasi hasil belajar.

Selanjutnya ada beberapa temuan yang dianggap tidak dapat memperkuat teori pembelajaran oleh Gestalt. Temuan dilapangan dari hasil penelitian yang belum berhasil memperkuat teori tersebut yaitu disebabkan oleh beberapa faktor. Temuan dilapangan guru belum bisa memperkuat teori dari Gestalt dalam pembelajaran karena guru belum mampu menjadi guru yang profesional secara utuh. Masih ada yang kurang dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk pembelajaran sejarah. Hal tersebut ditemukan adanya kendala-kendala yang belum teratasi oleh guru. Sehingga dalam

implementasi Kurikulum 2013, masih ada ketidaksempurnaan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi temuan penelitian yang tidak memperkuat dari teori Gestalt dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti; Alokasi waktu dan bahan materi ajar.

Alokasi waktu pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Salatiga dalam implementasi Kurikulum 2013 sangat longgar, seharusnya guru lebih memaksimalkan waktu tersebut dan tidak terbuang sia-sia. Hal tersebut ditunjukkan ketika guru menyuruh siswa berdiskusi, waktu yang diberikan guru terlalu lama sehingga dalam 4JP itu tidak cukup untuk presentasi sehingga terkadang itu membuat siswa lupa dengan materi yang telah didiskusikan.

Materi bahan ajar merupakan pedoman materi yang diajarkan guru dalam proses belajar mengajar. Guru dalam hal bahan ajar bahwa guru cenderung hanya menggunakan bahan ajar yang diambil dari buku paket, sehingga kurangnya guru dalam hal mengembangkan materi yang akan diajarkan. Siswa juga merasa masih kurang dalam mengeksplor materi karena materi yang di buku paket juga tidak lengkap. Jadi siswa terbiasa dengan penggunaan internet sehingga membuat siswa malas untuk membaca.

Dari hasil temuan yang telah diuraikan diatas bahwa ada temuan yang dapat memperkuat teori Gestalt dalam pembelajaran dan ada pula yang tidak memperkuat dari teori Gestalt dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut seperti; kurangnya manajemen waktu yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran sejarah wajib di kelas dan keterbatasan bahan materi ajar. Dengan alokasi waktu yang tersedia dengan jumlah 4JP, guru kurang memaksimalkan atau memanfaatkan waktu yang ada dengan metode pengajaran yang lebih menarik lagi selain ceramah. Bahan materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah hanya dari buku paket dari pusat sehingga siswa merasa masih kurang dalam menggali materi karena materi yang ada di buku paket juga tidak lengkap.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan teori Gestalt yang dikemukakan oleh Max Wertheimer. Penelitian ini mendukung Teori Gestalt memandang seorang mempersepsi suatu yang primer adalah keseluruhan atau Gestalnya, sedangkan bagiannya adalah sekunder (Walgito), sehingga didalam seseorang mempersepsikan sesuatu yang terlebih dahulu dipersepsikan adalah keseluruhannya kemudian baru bagian-bagiannya. Guru mempersepsikan secara keseluruhan Kurikulum 2013 kemudian baru mempersepsikan substansi-substansi yang ada pada Kurikulum 2013.

Guru sejarah mempersepsikan Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu.

Inti dari Kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan Kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Dari hasil observasi di lapangan dan wawancara mendalam kepada informan,

implementasi kurikulum di SMA Negeri 1 Salatiga khususnya pada mata pelajaran sejarah sudah berjalan baik walaupun belum maksimal 100%. Guru sudah mampu mempersepsikan Kurikulum 2013 secara utuh dan memahami kebijakan-kebijakan yang ada didalamnya. Guru memiliki kreatifitas yang tinggi sehingga model-model pembelajaran selalu mengalami perkembangan. Guru berupaya memahami substansi-substansi yang ada dalam Kurikulum 2013. Guru juga berupaya meminimalisir kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum 2013. Jadi hasil temuan di lapangan yang telah diuraikan diatas sudah mampu memperkuat teori Gestalt dalam persepsi yaitu guru mampu mempersepsikan Kurikulum 2013 secara keseluruhan kemudian mempersepsikan substansi-substansi nya.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menyebutkan bahwa pemahaman guru mengenai profesionalisme yaitu ada guru yang memahami profesionalisme adalah guru yang memiliki empat kompetensi (paedagogik, kepribadian, profesional, sosial) yang dimiliki untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kesejahteraan dalam dunia pendidikan, selanjutnya ada guru yang memahami profesionalisme adalah yang sudah sertifikasi, dan ada juga guru yang memahami profesionalisme adalah kegigihan dalam mendidik dalam pencapaian tujuan sesuai dengan bidangnya dalam meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Persepsi guru sejarah mengenai Kurikulum 2013 yaitu ada guru yang menyatakan Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di Indonesia, ada pula guru yang menyatakan Kurikulum 2013 itu harus mengantarkan siswa pada pendekatan saintifik (*saintific approach*) dalam arti mengarahkan peserta didik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan

mengkomunikasikan (5M) , dan ada guru yang mengungkapkan Kurikulum 2013 merupakan pemahaman secara ilmiah sehingga semuanya perlu dijelaskan secara logis. Dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Salatiga, guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengkomunikasikan (5M).

Guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian afektif. Pelaksanaan proses pembelajaran sejarah wajib maupun Peminatan menggunakan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan cukup baik, mulai dari perencanaan, proses, sampai evaluasi. Guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 diantaranya adalah fasilitas sekolah berupa LCD Proyektor, wifi, perpustakaan. Kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah keterbatasan buku pegangan siswa atau bahan materi ajar dan kurangnya manajemen waktu oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran sejarah di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, J.L. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pramono, Suwito Eko. 2014. "Kinerja Guru Sejarah: Studi Kausal Pada Guru-Guru Sejarah SMA Di Kota Semarang". *Paramita*. Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah. Vol.24 No.1 Hal. 114-125.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nanaa Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Widia, Igde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta:

Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan.

Winfred F. Hill. 2010. *Theoris of Learning Teori-  
Teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan  
Signifikasi*. Bandung: Nusa Media.